



RINGKASAN

YUSTIKA NOVIRA ARBILA BADRAH. Sertifikasi Benih Jagung (*Zea mays* L.) di UPT PSBTPH Jawa Timur Wilayah Kerja IV Malang. *Certification of Hybrid Corn (Zea mays L.) Seed at UPT PSBTPH East Java Working Area IV Malang*. Dibimbing oleh M RAHMAD SUHARTANTO.

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi besar untuk kepentingan industri pakan dan pangan, sehingga produktivitas tanaman jagung sangat diperhatikan. Upaya dalam mendukung peningkatan produktivitas jagung adalah memperbaiki dan meningkatkan penggunaan benih bermutu yang dapat diperoleh dari benih hibrida. Tujuan praktik kerja lapangan di UPT PSBTPH Jawa Timur Wilayah Kerja IV Malang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan sertifikasi benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida. Metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan (PKL) adalah kuliah umum, praktik kerja lapangan secara langsung, wawancara, studi pustaka, serta pengumpulan dan analisis data.

Kegiatan sertifikasi benih jagung hibrida meliputi kegiatan verifikasi permohonan sertifikasi benih, pemeriksaan lapang pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan alat panen dan pengolahan, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih, penerbitan sertifikat dan pelabelan benih, dan pengawasan mutu benih di pasaran. Pengujian mutu meliputi penetapan kadar air benih, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah. Kegiatan sertifikasi benih mengacu pada aturan Kepmentan Nomor 966/TP.010/C/04/2022, Kepmentan Nomor 993/HK.150/C/05/2018, dan aturan *International Seed Testing Association* (ISTA). Sertifikasi benih dilakukan pada areal sertifikasi milik PT Bayer Indonesia dengan varietas 8665C dan 9209C, PT Zaini Makmur varietas KS 369, PT Cipta Makmur Pertiwi varietas CMP01, dan PT Karya Parawansa Group varietas HJ 21 Agritan. Pengujian mutu benih dilakukan pada nomor laboratorium SP.0004, SP.0006, SP.0046, SP.0049, dan SP.0054.

Pemeriksaan pertanaman pertama jagung hibrida dinyatakan lulus karena CVL dan tipe simpang yang ditemukan yaitu 0,0% dan bunga jantan yang sudah pecah pada tetua betina yaitu 0,0%. Akan tetapi, terdapat blok yang tidak lulus karena ditemukan bunga jantan yang sudah pecah pada tetua betina lebih dari standar 3,0%. Pemeriksaan pertanaman kedua ditemukan induk jantan yang tertinggal 0,0%. Pemeriksaan alat panen dan pengolahan dinyatakan lulus karena telah memenuhi syarat. Pengambilan contoh benih dilakukan dengan alat *stick trier* dengan berat minimum contoh kirim 1000 g. Hasil pengujian mutu benih dinyatakan lulus karena didapatkan hasil kadar air benih 10.01%, 10.21%, 10.62%, 11.44%, dan 11.22% memenuhi standar maksimum 12%. Hasil analisis kemurnian benih didapatkan nilai persentase 99,8% dan 100% memenuhi standar minimum 98%. Hasil pengujian daya berkecambah diperoleh nilai persentase 95%, 97%, dan 98% memenuhi standar minimum 85%. Penerbitan sertifikat dan pelabelan diterbitkan sesuai jumlah kemasan sebanyak 1.440 kemasan. Pengawasan mutu benih di Pasaran dilakukan setiap satu bulan sekali.

Kata kunci: kadar air, pemeriksaan lapang, pengujian, tetua betina, tipe simpang